

**Pengaruh Perilaku Petani dalam Penerapan
Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas
Padi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota
Semarang**

*The Effect of Farmer's Behaviour in The
Application of Sapta Usahatani to Rice
Productivity in Vanda Subur Farmer Group,
Semarang City*

Arfiola Darmawan¹, Siwi Gayatri¹, Sriroso Satmoko¹
¹Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro, Semarang

Info Artikel

Diterima : 30 Maret 2021
Direvisi : 23 Mei 2021
Disetujui : 11 Juni 2021

Kata kunci:

Keterampilan
Pengetahuan
Produktivitas
Sikap
Usahatani

Keywords:

Attitude
Farming
Knowledge
Productivity
Skill

Corresponding Author :

Arfiola Darmawan
arfioladarmawan123@gmail.com
No. Hp. 082223530161

Abstrak

Kelompok Tani Vanda Subur adalah salah satu kelompok tani penghasil padi terbanyak di Kota Semarang. Kelompok Tani Vanda Subur memiliki kendala yaitu adanya hama dan penyakit. Para petani dalam menangani kendala tersebut mengacu pada sapta usahatani padi sehingga membuat Kelompok Tani Vanda Subur tetap menjadi salah satu kelompok tani penghasil padi terbanyak di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Menganalisis perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani padi. 2) Menganalisis pengaruh perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi. Penelitian dilaksanakan pada 02 Februari 2020 – 02 Maret 2020 yang berlokasi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survei. Penentuan responden menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebesar 32 anggota Kelompok Tani Vanda Subur. Metode pengumpulan data berasal dari wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tergolong dalam kriteria tinggi, 2) Variabel pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap produktivitas, variabel pengetahuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap produktivitas, variabel sikap dan keterampilan secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat terbentuk ketika produksi mengalami kenaikan

Abstract

Vanda Subur Farmer Group is one of the largest rice-producing farmer groups in Semarang City. Pests and diseases are the obstacles faced by Vanda Subur Farmer Group. In handling these obstacles, the farmers referring to seven good farming practices so that Vanda Subur Farmer Group remains the largest rice-producing farmer group in Semarang City. The aims of the study were to: 1) analyze the farmer's behavior in the application of seven good farming practices; 2) analyze the farmer's behavior in the application of seven good farming practices toward rice productivity. This research was conducted from 2 February 2020 to 2 March 2020 in Vanda Subur Farmer Group, Semarang City. The method used in the study was a

survey. The method of determining respondents was purposive sampling with 32 respondents from Vanda Subur Farmer Group. Data collection techniques were obtained from interviews using questionnaires and observations. Data were analyzed by descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that: 1) the knowledge, attitudes and skill farmers were in high criteria, 2) knowledge variable, attitude, and skill had a significant influence toward rice productivity, knowledge partially was not significant influence toward rice productivity, meanwhile attitude and skill were not significant influence toward rice productivity. Increased productivity may occur when production increase.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting di negara berkembang. Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting karena dapat membuat penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam tersebut dapat dijadikan modal untuk pembangunan di Indonesia, salah satunya melalui sektor pertanian (Widyawati, 2017). Namun demikian kegiatan pertanian di Indonesia masih belum optimal karena banyak petani di Indonesia yang masih mengalami kemiskinan walaupun sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Hal tersebut sesuai dengan data persentase tenaga kerja informal sektor pertanian pada tahun 2015 sampai 2018 di setiap provinsi yang menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi pekerjaan utama bagi penduduk di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa nilai persentase tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu masing – masing adalah 87.12%, 88.59%, 88.5%, dan 88.27%.

Produksi padi sawah di Kota Semarang mengalami grafik yang fluktuatif dan cenderung turun. Menurut data

Kementerian Pertanian, produksi padi di Indonesia tahun 2015 sebesar 71.766.496 ton, tahun 2016 sebesar 75.482.556, dan tahun 2017 sebesar 77.603.187 ton. Menurut data Badan Pusat Statistik (2014), produksi padi sawah pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dari 39.016 Ton menjadi 37.278 Ton, tahun 2013-2014 mengalami kenaikan menjadi 38.504 Ton.

Keadaan produksi padi sawah yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan petani. Hal tersebut dapat mengakibatkan pendapatan petani padi sawah menjadi rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan petani tidak mampu mengembangkan usahanya, hasil yang diperoleh hanya mencukupi kehidupan pokok keluarga. Optimalisasi pendapatan petani dapat melalui perbaikan manajemen usaha yaitu sapta usahatani padi. Sapta Usahatani padi sawah merupakan tujuh tindakan yang harus dilakukan petani meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, pengolahan hasil dan pemasaran untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum (Fahmi et al., 2017). Sapta usahatani masih diperlukan dalam kegiatan usahatani sebagai pondasi untuk usahatani yang baik dan benar karena sapta usahatani bisa mengetahui cara-cara budidaya yang baik untuk memperoleh produksi yang maksimum. Petani harus memiliki perilaku bertani yang baik untuk dapat bersaing di perkembangan pertanian modern saat ini.

Salah satu kelompok tani yang menerapkan sistem saptasahatani padi adalah petani di Kelompok Tani Vanda Subur Kelurahan Cepoko Gunungpati Kota Semarang. Penerapan saptasahatani di Kelompok Tani Vanda Subur dimulai dari tahun 2007, namun tidak selalu berjalan dengan baik dikarenakan ketidakpastian hasil produksi yakni gagal panen. Hal tersebut diakibatkan oleh kondisi cuaca yang menyebabkan banjir, kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadikan tanaman padi tidak dapat berkembang dengan baik. Petani memiliki perilaku yang berbeda dalam melaksanakan program saptasahatani padi. Perbedaan perilaku tersebut yaitu adanya perbedaan cara petani dalam mengaplikasikan program saptasahatani dan perbedaan dalam menghadapi penurunan produksi padi di Kelompok Tani Vanda Subur. Menurut Tuhana (2014) perilaku petani umumnya selalu melakukan cara-cara yang biasa dilakukan oleh para pendahulu mereka. Karakteristik petani yang selalu diukur dalam penelitian perilaku antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penelitian terdahulu mengenai perilaku petani yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan saptasahatani telah banyak dilakukan namun belum adanya penelitian yang mengkaji terhadap produktivitas padi. Penelitian terdahulu berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sistem agribisnis terhadap produksi padi (Fadhilah et al., 2018) yang menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Penelitian tentang perilaku petani dalam usahatani padi di Lahan Rawa Lebak (Suryani et al., 2011) yang menjelaskan bahwa perilaku petani dalam usahatani padi rawa lebak berada pada kriteria tinggi. Penelitian tentang perilaku petani anggota subak terhadap program optimasi lahan (OPLA) pada budidaya tanaman padi (Putra et al., 2016) yang menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan penerapan terhadap

program Optimasi Lahan (OPLA) pada budidaya tanaman padi, termasuk kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku petani dalam penerapan saptasahatani terhadap produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis perilaku petani dalam penerapan saptasahatani padi. 2) Menganalisis pengaruh perilaku petani dalam penerapan saptasahatani terhadap produktivitas padi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan informasi terkait perilaku dalam menerapkan program saptasahatani untuk petani di Kelompok Tani Vanda Subur dan kelompok tani lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan 02 Februari 2020 – 02 Maret 2020 yang berlokasi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pertimbangan tersebut ialah Kelompok Tani Vanda Subur merupakan salah satu kelompok tani yang sudah menjalankan program saptasahatani dan merupakan salah satu penghasil padi terbanyak di Kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengambilan sampel 32 anggota Kelompok Tani Vanda Subur yang masih menerapkan saptasahatani dari jumlah keseluruhan anggota 45. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan yaitu anggota kelompok tani yang menerapkan saptasahatani padi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data berasal dari wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif menggunakan

kuesioner dengan 28 pertanyaan disetiap variabel dan analisis regresi linear berganda dengan variabel x1 pengetahuan, x2 sikap dan x3 keterampilan serta variabel y adalah produktivitas. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana Y merupakan produktivitas padi, α adalah konstanta, b_1, b_2, b_3, b_4 merupakan koefisien variabel, X1 variabel pengetahuan, X2 variabel sikap, X3 variabel keterampilan, e adalah Standard error.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan normal probability plot. Distribusi data dikatakan normal apabila garis yang mewakili data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik dalam uji multikolinearitas seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dilihat dari angka variance inflation factor (VIF), jika $VIF < 10$ atau dibawah 10 maka tidak ada multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians

residual dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Apabila grafik plot terlihat membentuk pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila grafik plot terdapat titik tersebar acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tiap pertanyaan dari variabel menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1, 3 dan 5. Berdasarkan nilai skor tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas (Sugiyono, 2011). Pertanyaan setiap indikator berjumlah 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1 sehingga perhitungan untuk membuat interval kelas pada tiap indikator perilaku petani dalam penerapan sapa usahatani padi di Kelompok Tani Vanda Subur yaitu:

- Nilai Tertinggi $4 \times 5 = 20$
- Nilai Terendah $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/3) = 5,33$ maka untuk menentukan kriterianya sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria

Nilai	Kriteria Nilai
4 – 9,33	Rendah
9,4 – 14,733	Sedang
14,8 – 20	Tinggi

Variabel di penelitian ini dibagi menjadi 3 kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. Setiap variabel terdiri dari 7 indikator, sehingga pengklasifikasian kelas sebagai berikut:

- Nilai Teringgi $28 \times 5 = 140$
 - Nilai Terendah $28 \times 1 = 28$
- Lalu kelas interval sebesar $((140-28)/3) = 37,33$ maka untuk menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria di penelitian ini

Nilai	Kriteria Nilai
28 – 65,33	Rendah
65,4 – 102,733	Sedang
102,8 – 140	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Anggota Kelompok

Kelompok Tani Vanda Subur merupakan kelompok tani kelas lanjut yang beranggotakan 59 orang namun jumlah tersebut adalah jumlah anggota yang dicatat oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. Anggota kelompok semakin lama semakin berkurang seiring bertambahnya waktu, hal ini dikarenakan terdapat anggota yang meninggal dan pindah tempat tinggal.

Anggota Kelompok Tani Vanda Subur yang masih aktif berkegiatan berjumlah 45 orang dan memiliki luasan lahan kurang lebih 66 Ha.

Karakteristik responden yang berupa usia, pendidikan akhir, lama bertani dan lainnya diperoleh dari hasil wawancara terhadap sampel dan disajikan sebagai berikut:.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Karakteristik Umum Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	- orang -	- (%) -
1.	Usia	18-25	0	0
		25-65	31	97
		>65	1	3
2.	Pendidikan	Sd/Mi	28	87.5
		Smp/Mts	3	9.4
		Sma/Ma	0	0
		D3/S1	1	3.1
3.	Lama Bertani	1-5	3	9.4
		6-10	1	3.1
		11-15	6	18.7
		16-20	3	9.4
		>20	19	59.4
4.	Luas Lahan	<1000	4	12.5
		1000-2000	11	34.4
		2001-3000	9	28.1
		>3000	8	25
5.	Produksi	<5	13	40.63
		5-7	14	43.75
		>8	5	15.62
6.	Produktivitas	<5	14	43.75
		≥5	18	56.25

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Tabel 3. menunjukkan bahwa usia petani terbanyak berusia 25 sampai 65 tahun dengan jumlah responden 31 atau sebesar 97%. Petani responden rata-rata berada di usia dewasa tua yaitu masih dalam usia produktif. kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen

Petani yang berada di usia produktif memiliki kelebihan dibidang pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti et al. (2016) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki umur lebih dari 59 tahun memiliki terhadap mutu. Jumlah petani responden mayoritas berpendidikan SD/MI atau

sejumlah 28 responden (87.5%). Lama pengalaman bertani terbanyak adalah >20 tahun dengan jumlah responden 19 atau sebesar 59.4%. Luas tanaman padi petani terbanyak adalah antara 1000 m² sampai 2000 m² dengan jumlah responden 11 atau sebesar 34.4% yang artinya petani di Kelompok Tani Vanda Subur rata-rata memiliki luas lahan yang tergolong berukuran sempit. Produksi padi petani terbanyak adalah antara 5 sampai 7 ton dengan jumlah responden 14 atau sebesar 43,75%. Produktivitas padi petani terbanyak adalah lebih dari 5 ton/ha dengan jumlah responden 18 (56,25%) yang artinya sebagian besar petani di Kelompok Tani

Vanda Subur memiliki produktivitas yang tinggi.

Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani Pengetahuan

Pengetahuan merupakan komponen yang membentuk perilaku. Perilaku petani di Kelompok Tani Vanda Subur yang diamati adalah bagaimana petani mengelola lahan pertaniannya. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan dalam penerapan saptasahatani padi di Kelompok Tani Vanda Subur.

Tabel 4. Skor Rata-Rata dan Kriteria Pengukuran dari Variabel Pengetahuan Petani dalam Penerapan Saptasahatani di Kelompok Tani Vanda Subur.

No	Sapta Sahatani	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Benih	19,8	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	19,69	Tinggi
3.	Pemupukan	18	Tinggi
4.	Pengendalian Hama Peny	19,75	Tinggi
5.	Irigasi	19,56	Tinggi
6.	Panen	20	Tinggi
7.	Pasca Panen	20	Tinggi
Jumlah		36,8	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Tabel 4. menunjukkan bahwa pengetahuan petani mengenai benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, irigasi, panen dan pasca panen di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan saptasahatani padi tergolong tinggi. Pencapaian skor pengetahuan tertinggi yaitu pada indikator panen dan pasca panen yang memperoleh rata-rata skor sebesar 20. Hal tersebut terjadi dikarenakan para petani mampu memahami setiap tahapan panen dan pasca panen seperti panen pada saat umur padi 90-120 HST dan memiliki ciri-ciri daun menguning serta komunikasi serta diskusi mengenai kegiatan bertani padi. Pertemuan tersebut tergolong sering yaitu setiap satu bulan sekali.

petani tahu bagaimana cara menyimpan gabah dengan baik agar gabah tidak terserang jamur. Tingginya pengetahuan petani di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan saptasahatani padi dipengaruhi oleh peran penyuluh dan peran kelompok tani tersebut. Peran penyuluh yaitu penyuluhan materi penanggulangan hama dan penyakit yang sering menyerang padi, penggunaan benih varietas unggul dan penggunaan pupuk alami yang dilakukan secara rutin yaitu satu bulan sekali. Peran kelompok tani yaitu menjadi media pertemuan antar anggota sehingga terjadinya

Sikap

Sikap merupakan komponen yang membentuk perilaku. Perilaku petani di Kelompok Tani Vanda Subur yang diamati adalah bagaimana petani mengelola lahan

pertaniannya. Berikut adalah hasil pengukuran sikap dalam penerapan sapta usahatani padi di Kelompok Tani Vanda Subur.

Tabel 5. Skor Rata-Rata Sikap Petani dan Kriteria Pengukuran Variabel Sikap dalam Penerapan Sapta Usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur

No.	Sapta Usahatani	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Benih	19,3	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	17,44	Tinggi
3.	Pemupukan	17,63	Tinggi
4.	Pengendalian Hama Penyakit	17,88	Tinggi
5.	Irigasi	19,44	Tinggi
6.	Panen	19,81	Tinggi
7.	Pasca Panen	18,4	Tinggi
	Jumlah	129,81	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Tabel 5. menunjukkan bahwa sikap petani mengenai benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, irigasi, panen dan pasca panen di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan sapta usahatani padi tergolong tinggi. Sikap yang positif terjadi dikarenakan petani dapat mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan kepada anggota Kelompok Tani Vanda Subur. Pencapaian skor sikap tertinggi yaitu pada indikator panen yang memperoleh skor rata-rata sebesar 19,81. Hal tersebut terjadi dikarenakan para petani menyatakan sikap setuju pada saat panen umur padi harus mencapai 90-120 HST atau daun padi sudah mulai menguning. Sikap dapat dibentuk melalui proses belajar, pengamatan dan menyimpulkan apa saja yang terjadi di lingkungannya (T. Suryani, 2013). Menurut wawancara dengan penyuluh, sikap positif anggota Kelompok

Tani Vanda Subur dapat dicerminkan dari sikapnya yang mudah menerima, mau menanggapi dengan baik dan mau menghargai dan terbuka terhadap hal baru dan kritik membangun. Sikap petani mau menerima ketika petani disarankan untuk memilih benih padi yang berkualitas dan selalu mempertimbangkan program-program yang diberikan oleh penyuluh.

Keterampilan

Keterampilan merupakan komponen yang membentuk perilaku. Perilaku petani di Kelompok Tani Vanda Subur yang diamati adalah bagaimana petani mengelola lahan pertaniannya. Berikut adalah hasil pengukuran keterampilan dalam penerapan sapta usahatani padi di Kelompok Tani Vanda Subur.

Tabel 6. Skor Rata-Rata dan Kriteria Pengukuran pada Variabel Keterampilan Petani dalam Penerapan Sapta Usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur.

No.	Sapta Usahatani	Skor rata-rata	Kriteria
1.	Benih	19,56	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	19,62	Tinggi
3.	Pemupukan	16,19	Tinggi
4.	Pengendalian Hama Penyakit	19,81	Tinggi
5.	Irigasi	18,7	Tinggi
6.	Panen	19,8	Tinggi
7.	Pasca Panen	17,6	Tinggi
Jumlah		131,25	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Tabel 6. menunjukkan bahwa keterampilan petani mengenai benih, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, irigasi, panen dan pasca panen di Kelompok Tani Vanda Subur dalam penerapan sapta usahatani padi tergolong tinggi. Petani di Kelompok Tani Vanda Subur mampu menerapkan ilmu yang didapat dari kegiatan penyuluhan. Pencapaian skor keterampilan tertinggi yaitu pada indikator pengendalian hama dan penyakit yang memperoleh skor rata-rata sebesar 19,81. Para petani mampu mengenali jenis penyakit dan hama yang sering menyerang tanaman padi mereka

serta mampu menanganinya dengan menggunakan pestisida. Keterampilan dapat terbentuk akibat dari kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usahatani yang bersifat langsung di lapang. keterampilan dapat dilihat dari kemampuan petani dalam menentukan keputusan yang diambil sehingga kemampuan yang ada dapat digunakan secara maksimal sehingga petani memiliki keterampilan yang tinggi (Fadhilah et al., 2018).

Analisis Pengaruh Perilaku Petani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan	-76,699	-0,657	0,516	Tidak Signifikan
2.	Sikap	176,081	2,062	0,049	Signifikan
3.	Keterampilan	269,956	2,765	0,010	Signifikan
Variabel Terikat		Produktivitas			
Konstanta		-42408,456			
R square (R ²)		0,457			
F hitung		7,871			
Sig.		0,001			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = -42.408,4 - 76,699X_1 + 176,081X_2 + 269,956X_3$$

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,457 atau 45,7%, artinya tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penerapan sapta usahatani padi mempengaruhi produktivitas padi sebesar 45,7% sedangkan sisanya sebesar 54,3% produktivitas padi dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengukuran variable penerapan sapta usahatani menggunakan kuesioner. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data bersebaran normal. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan secara serempak mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan hasil uji F nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan keterampilan mempengaruhi secara serempak terhadap produktivitas padi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sapta usahatani akan mempengaruhi tingginya produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur. Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penerapan sapta usahatani dapat mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan sapta usahatani merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas padi, dalam hal ini petani membutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas agar petani dapat menjalankan sapta usahatani dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas menurut Ramaila et al., 2011) adalah input pertanian yaitu tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi dan modal. Selain input pertanian terdapat faktor internal dan eksternal meliputi faktor sosial (modal sosial) dan faktor ekonomi yang ada di sekitarnya yang dapat mempengaruhi produktivitas. Faktor eksternal yaitu program penyuluhan yang digerakkan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang dengan pelaksanaan 1x-2x dalam satu bulan. Faktor internal yang dimiliki Kelompok Tani Vanda Subur berupa lahan pertanian yaitu lahan sawah seluas 37 Ha dan kebun lahan kering seluas 39 Ha, teknologi berupa traktor dan *thresher* untuk merontokkan padi.

Pengetahuan secara parsial tidak mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,516 yang artinya lebih besar dari 0,05. Pengetahuan petani di Kelompok Tani Vanda Subur tidak mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan tingginya pengetahuan belum tentu mempengaruhi produktivitas, sebab petani di Kelompok Tani Vanda Subur hanya menggunakan pengetahuan yang didapatkannya dari kegiatan penyuluhan. Para petani diberikan pengetahuan tentang pertanian padi organik dan bagaimana budidaya padi organik akan tetapi hanya sebagian petani yang mau memutuskan untuk beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Petani yang mempunyai banyak pengetahuan dan memiliki sumberdaya lebih dapat membuat petani memiliki suatu banyak pilihan dan bisa memilih pilihan manajemen usahatani yang menurutnya terbaik sehingga petani dapat membuat keputusan yang tepat untuk usaha taninya.

Sikap secara parsial mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,049 artinya lebih kecil dari 0,05. Sikap petani di Kelompok Tani Vanda Subur mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan petani lebih memilih mengadopsi pengetahuan dari proses belajar dan pengamatan yang diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan. Sikap dapat dibentuk melalui proses belajar, pengamatan dan menyimpulkan apa yang terjadi di lingkungannya (T. Suryani, 2013). Sikap merupakan tindakan menerima yang artinya sikap positif dan tindakan menolak yang artinya sikap negatif. Tingkatan adopsi pada tahap sikap, petani akan menimbang apakah pengetahuan dan inovasi yang diterima dari sumber informasi akan diterapkan atau tidak. Selain itu pada tahap minat, petani akan berusaha mencari informasi tambahan jika bersikap menerima pengetahuan yang diberikan serta mencari informasi tentang

keuntungan serta kelemahan dari informasi tersebut.

Keterampilan secara parsial mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.010. Nilai sig 0.010 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel keterampilan secara parsial mempengaruhi produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur. Keterampilan di Kelompok Tani Vanda Subur mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan petani mampu dalam menerapkan hasil dari kegiatan belajar. Keterampilan merupakan suatu kemampuan petani untuk menerapkan suatu inovasi dan dapat mengulang segala sesuatu yang dilihatnya melalui kegiatan belajar dengan meniru gerakan, menggunakan konsep untuk melakukan gerakan dengan benar dan wajar. Selain mampu dalam menerapkan hasil kegiatan belajar, para petani juga terampil dalam meningkatkan kemampuan yang sudah dimilikinya. Petani yang memilih pertanian organik mampu membuat pupuk organik dan pestisida nabati melalui program pelatihan yang diadakan oleh penyuluh. Selain pembuatan pupuk organik, para petani juga mampu menguji benih mana yang layak disemai dan benih mana yang tidak layak disemai.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap produktivitas tergolong baik namun masih terdapat produktivitas yang belum mencapai standart yaitu 5ton/ha dikarenakan luasan lahan beberapa petani masih tergolong kecil sehingga tidak mendukung usahatani yang efisien. Para petani mampu mengetahui saptas usahatani dengan mengikuti penyuluhan kemudian secara mandiri menanyakan kepada penyuluh, bertanya kepada petani lain dan beberapa petani mencari informasi melalui internet. Para petani mampu mengambil keputusan terkait permasalahan yang muncul selama menjalankan usahatani dengan menggunakan pedoman saptas usahatani seperti penyeleksian benih yang

baik, pemilihan cara pengolahan secara ekektif menggunakan traktor. Pemupukan mempertimbangkan pertanian berkelanjutan dengan penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia, kemudian penanganan hama dan penyakit melalui pemilihan insektisida yang tepat baik alami dan kimia. Manajemen irigasi yang baik agar tidak terserang penyakit dan hama namun tetap menunjang produktivitas, panen dan pascapanen yang dilakukan berupa penggunaan alat panen yang menunjang efisiensi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di Kelompok Tani Vanda Subur maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi petani terbanyak adalah lebih dari 5 ton/ha dengan jumlah responden 18 atau sebesar 56,25%. Artinya sebagian besar petani di Kelompok Tani Vanda Subur memiliki produktivitas yang tinggi dikarenakan hasil produktivitas padi para petani tersebut melebihi dari standard yang ditentukan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah yaitu 5 ton/ha. Berdasarkan hasil uji linear berganda dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi dalam penerapan saptas usahatani padi di Kelompok Tani Vanda Subur tergolong tinggi. Pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berpengaruh secara serempak terhadap produktivitas padi. Pengetahuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas padi, sedangkan sikap dan keterampilan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas padi. Pengetahuan petani di Kelompok Tani Vanda Subur tidak mempengaruhi produktivitas padi dikarenakan tingginya pengetahuan belum tentu mempengaruhi produktivitas, sebab petani di Kelompok Tani Vanda Subur hanya menggunakan pengetahuan yang didapatkannya dari kegiatan penyuluhan. Saran untuk penyuluh pertanian lebih memperbanyak pelatihan dan demonstrasi agar pengetahuan yang diperoleh dari

kegiatan penyuluhan dapat dimengerti oleh para petani. Saran untuk petani adalah penggunaan predator alami dalam pengendalian serangga hama agar tanaman padi lebih aman dari pestisida kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2014). Petunjuk Teknis Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2014). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/04/1752/luas-panen-dan-produksi-padi-pada-tahun-2019-mengalami-penurunan-dibandingkan-tahun-2018-masing-masing-sebesar-6-15-dan-7-76-persen.html>
- Damayanti, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja pada usahatani padi sawah di daerah irigasi Parigi Moutong. *J. SEPA*. **9**(2): 249-259.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, **2**(1), 39. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.1327>
- Fahmi, F., Effendi, M., & Balkis, S. (2017). *[peranan kelompok tani dalam penerapan sapta*. **14**(1), 1–13.
- Ismaya, T., J. Sulaksana dan D. Hadiana. 2016. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. *J. Ilmu Pertanian dan Peternakan*. **4** (2): 196 – 205.
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, **1**(1), 31–39.
- Mayalibit, N.F., Suwanto., E. Rusdiyana dan A. Wijianto. 2017. Sikap petani padi terhadap benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. *J.Sustainable Agriculture*. **32** (2): 116-125.
- Putra, I., PUTRA, I., & SUDARTA, W. (2016). Perilaku Petani Anggota Subak Terhadap Program Optimasi Lahan (Opla) Pada Budidaya Tanaman Padi (Kasus Subak Tegan, Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, **5**(4), 759–768.
- Ramaila, M., Mahlangu, S., & du Toit, D. (2011). Agricultural productivity in South Africa: literature review. *South Africa: Directorate: Economics Services Production Economics Unit*.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryani, S., Rambe, M., Honorita, B., Pengkajian, B., & Pertanian, T. (2011). *Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak*. 115–128.
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen di Era Internet: Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. GRAHA ILMU.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan terhadap hasil produksi tanaman sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, **9**(2), 75–82.
- Tuhana, T. (2014). *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi)*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Widyawati, R.F. 2017. Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (analisis input output). *J. Economia*. **1**. (13) : 1-14.

